

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Peneliti akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. Kajian pustaka dapat mengemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel permasalahan yang terjadi.

Teori dan konsep yang dikaji digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup dan konstruk variabel yang akan diteliti, sebagai dasar perumusan hipotesis dan penyusunan instrumen penelitian, dan sebagai dasar pembahasan dari hasil penelitian yang digunakan untuk memberikan saran dan upaya pemecahan topik permasalahan.

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Sebelum mengemukakan beberapa pendapat mengenai apa yang di maksud dengan Manajemen Keuangan, perlu dijelaskan mengenai arti manajemen itu sendiri. Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, berarti proses, seni atau ilmu. Dikatakan proses karena manajemen memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuannya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu cara atau

alat bagi seorang manajer dalam mencapai tujuan, dimana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-masing manajer yang sebagian besar di pengaruhi kondisi dan pembawaan manajer itu sendiri.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dari berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, diantaranya peneliti mengemukakan pendapat manajemen menurut para ahli:

Irham Fahmi (2013:2) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti juga mengemukakan pengertian manajemen yang diambil dari pendapat Sedarmayanti (2015:10) menyatakan bahwa manajemen adalah seni untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi kegiatan sumber daya atau karyawan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan T. Hani Handoko (2015:10) berpendapat bahwa manajemen yaitu bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan

pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan dari perusahaan yang ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu organisasi atau perusahaan, dan manajemen memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuannya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen berdasarkan fungsinya, masing-masing mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Peneliti mengemukakan pendapat yang dikemukakan George R. Terry yang diterjemahkan oleh Hasibuan (2013:21) ia menyatakan bahwa fungsi manajemen sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Merupakan fungsi manajemen yang fundamental, karena fungsi ini dijadikan sebagai dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana hal tersebut akan dikerjakan agar tujuan yang dikehendaki tercapai. *Planning* adalah penetapan tujuan, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan proses penyusunan kelompok yang terdiri dari beberapa aktivitas dan personalia menjadi satu kesatuan yang harmonis guna ditunjukkan ke arah pencapaian tujuan.

## 3. Penggerakan (*Actuating*)

Merupakan suatu tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan usaha mencegah terjadinya atau timbulnya penyimpangan-penyimpangan aktivitas yang telah dilakukan dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Controlling* adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2015:23) menyatakan bahwa terdapat lima pokok fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading* dan *controlling*.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkan maupun tujuan individu dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen bagi seorang manajer harus berusaha menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan jalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

### **2.1.3 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.3.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usahanya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut, perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan. Dengan demikian untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal dan dapat berjalan dengan baik, dalam mengoptimalkan keuangan perusahaan maka diperlukan manajemen yang baik. Perkembangan manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana, tetapi manajemen keuangan juga mengatur pendistribusian keuntungan (pembagian dividen).

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen yang ditujukan terhadap kegiatan atau keputusan yang harus diambil dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui meningkatkannya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Peneliti mengemukakan pendapat dari pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

Agus H dan Martono (2012:4) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh, sedangkan Sutrisno (2013:4) berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Peneliti juga mengemukakan pengertian manajemen keuangan yang diambil dari pendapat Kasmir (2013:5) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Irham Fahmi (2018:2) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dari pendapat para ahli, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

### 2.1.3.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Peneliti mengemukakan fungsi manajemen keuangan dari pendapat Agus Harjito dan Martono (2012:4) menyatakan bahwa ada tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan pada waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan pengelolaan aset merupakan pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer

keuangan. Aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar dan sebagai hutang jangka panjang. Aktiva yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aset yang disusutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan yang dapat dibiayai dengan hutang panjang dan modal sendiri.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Tampubolon (2013:3) menyatakan bahwa ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya :

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian, peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi yaitu untuk mensejahterakan para pemegang saham, mencapai titik keuntungan yang maksimum dalam jangka panjang, mencapai hasil manajerial yang tinggi, dan mencapai pertanggungjawaban sosialnya dalam mensejahterakan karyawan yang ada pada perusahaan tersebut.

### **2.1.3.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar,

manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Peneliti mengemukakan tujuan manajemen keuangan dari pendapat Irham Fahmi (2018:4) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu terdiri dari :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dengan demikian tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan perencanaan untuk memperoleh dana, menggunakan dana, dan guna memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk kepasar.

#### **2.1.4 Efektifitas Pengendalian Biaya**

Pengertian efektivitas peneliti mengemukakan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Pendapat yang pertama yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Makmur (2013:5) mengungkapkan efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran atau kesalahan. Ia berpendapat bahwa untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi kita harus melakukan

perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan atau yang akan dilakukan. Semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan (tugas) yang dibebankan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2013:11) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah nilai efektivitas yang berawal dari bagaimana perusahaan menjalankan suatu pengendalian, sedangkan pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti (2015:9) menyatakan bahwa efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini berorientasi kepada keluaran, sedangkan masalah penggunaan masukan yang kurang akan menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka, walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Pengendalian biaya adalah serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi).

Berdasarkan pemaparan dari pendapat para ahli maka dapat dijelaskan bahwa efektivitas pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar pembiayaan tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu tertentu yang bertanggungjawab untuk menganggarkan

biaya yang berada dibawah kendali mereka. Proses pengendalian biaya yang dapat dilaksanakan dengan membandingkan kinerja aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menganalisis penyimpangan-penyimpangan serta mencari sebab atas penyimpangan yang terjadi setelah itu melakukan tindakan perbaikan atau koreksi atas penyimpangan agar pengendalian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

#### **2.1.4.1 Pengertian Biaya**

Peneliti mengemukakan pengertian biaya dari pendapat beberapa para ahli diantaranya Mulyadi (2013:9) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya bisa disebut juga dengan harga yang telah dipakai atau digunakan untuk memperoleh pendapatan. Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh. Pendapat lain yang dikemukakan Siregar dkk (2013:23) meyakini bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Dari pengertian tersebut bahwa biaya adalah harga yang telah dipakai atau dipergunakan untuk memperoleh pendapatan. Peneliti juga mengemukakan pengertian klasifikasi biaya dari pendapat yang dikatakan Mulyadi (2013:13) menyatakan bahwa klasifikasi biaya adalah keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Berikut ini adalah penjelasan dari klasifikasi biaya diantaranya sebagai berikut:

### 1. Biaya Tetap

Yaitu pengeluaran yang jumlahnya tetap tanpa memperhatikan perubahan kegiatan dalam tingkat yang relevan. Misalnya, sewa, asuransi, dan pajak. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan, nilainya tetap dan tidak berubah.

### 2. Biaya Variabel

Yaitu besarnya biaya yang tergantung pada banyaknya produk dan jasa yang dihasilkan. Semakin besar produk yang dihasilkan, biaya tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Contoh dari biaya ini adalah biaya material produksi, biaya bahan bakar, lembur tenaga kerja dan lain sebagainya.

### 3. Biaya Semivariabel

Yaitu varian biaya yang ikut berubah bila volume produksi berubah akan tetapi tidak seperti biaya variabel yang tidak mengalami perubahan dalam proporsi langsung (biaya campuran). Dengan kata lain biaya ini berisi kedua komponen baik biaya tetap maupun biaya variabel. Contohnya penyewaan truk pengangkutan, dimana sewa tetap yang dibayarkan masih harus ditambah dengan beban variabel yang didasarkan pada jarak tempuh dan biaya tenaga dimana pengeluaran beban terdiri atas jumlah tetap ditambah berbagai beban berdasarkan konsumsi. Contoh lain overhead pabrik.

Peneliti juga mengemukakan rasio untuk mengukur efektivitas pengendalian biaya dari pendapat Lukman Dendawijaya (2013:111) menyatakan bahwa rasio untuk mengukur efektivitas pengendalian biaya diantaranya sebagai berikut:

$$\text{Biaya Usaha} = \frac{\text{Biaya Operasional Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa rumus untuk menghitung biaya usaha terdiri dari biaya operasional usaha dibagi dengan pendapatan operasional bruto yang ada pada sebuah laporan keuangan suatu perusahaan.

#### **2.1.4.2 Cara-cara pengendalian biaya**

Peneliti mengemukakan pendapat dari Mulyadi (2013:417) menyatakan bahwa cara-cara pengendalian biaya sebagai berikut:

##### **1. Sistem Biaya Taksiran**

Biaya taksiran (*estimated cost*) merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan di muka sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Sistem biaya taksiran bukan merupakan biaya yang seharusnya (mengingat cara penentuannya, namun perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya taksiran dapat memberikan petunjuk mengenai terjadinya pemborosan sehingga dapat dipakai sebagai dasar perbaikan).

##### **2. Sistem Biaya Standar**

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang paling penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika, biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksanaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada

manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Sistem biaya standar menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dan biaya standar.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengukur efektifnya pengendalian biaya disuatu perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan antara biaya taksiran dengan biaya standar, sehingga ditemukan suatu nilai di dalam perusahaan tersebut, dan dapat diketahui apakah efektivitas pengendalian biaya tersebut efektif atau tidak.

#### **2.1.4.3 Biaya Standar**

Biaya standar adalah pada umumnya membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang telah ditetapkan. Biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (diperkirakan akan terjadi) dan apabila terjadi penyimpangan terhadapnya, maka biaya standar dianggap benar.

Peneliti mengemukakan pendapat dari Mulyadi (2013:387) menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tertentu. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Tipe-tipe biaya standar sebagai berikut yang terdiri dari:

1. Standar ideal (*Ideal Standards*) standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna tidak ada kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.
2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standard*) standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran yang diberikan untuk kerusakan atau gangguan normal keterampilan lebih rendah dari sempurna jalannya operasi perusahaan.

Biaya standar memungkinkan manajemen melakukan perbandingan antara biaya standar yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk dengan biaya yang sebenarnya, penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar menimbulkan selisih (*variance*) baik menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari biaya standar peneliti mengemukakan pendapat dari Wijaksono (2013:138) menyatakan bahwa kelebihan biaya standar adalah memungkinkan reduksi biaya produk, meningkatkan pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, dan informasi yang baik bagi perencanaan dan pengambilan keputusan. Dan untuk kelemahan biaya standar itu sendiri peneliti mengemukakan pendapat dari Mulyadi (2013:416) menyatakan bahwa kelemahan biaya standar biasanya adalah tingkat keketatan atau kelonggaran standar yang tidak dapat dihitung dengan tepat, meskipun telah ditetapkan dengan jelas dengan jenis standar apa saja yang dibutuhkan perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa biaya standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran.

### 2.1.5 Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Perusahaan yang bergerak dibidang apapun, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi akan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai usaha produksinya dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut agar segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. Banyak ahli memberikan definisi tentang modal kerja, diantaranya peneliti mengemukakan pendapat tentang modal kerja adalah sebagai berikut:

Bambang Riyanto (2013:57) berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar. Pendapat lain yang dikemukakan Munawir (2014:115) berpendapat bahwa modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Sedangkan Irham Fahmi (2018:100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang).

Berdasarkan pemaparan dari pendapat para ahli, maka dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana atau sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan dan merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

#### **2.1.5.1 Fungsi Modal Kerja**

Peneliti mengemukakan fungsi modal kerja dari pendapat yang dikemukakan Munawir (2014:116) menyatakan bahwa fungsi modal kerja terdiri dari:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi modal kerja untuk melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja, untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, memiliki suatu persediaan dengan jumlah yang

cukup dalam melayani konsumen, dan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan lebih efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **2.1.5.2 Konsep Modal Kerja**

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh bagi pegawai dan lain sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan agar dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dengan waktu cepat, maka dana tersebut akan selalu berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Peneliti mengemukakan pendapat dari Bambang Riyanto (2013:57) berpendapat bahwa ada beberapa konsep modal kerja, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Konsep kuantitatif**

Konsep kuantitatif adalah konsep yang mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dari unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

##### **2. Konsep kualitatif**

Konsep kualitatif adalah konsep modal kerja ini hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar yang harus dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif ini sebagian dari aset

lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan dari aktiva lancar diatas utang lancarnya.

### 3. Konsep fungsional

Konsep fungsional adalah konsep modal kerja yang mendasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dihasilkan perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga konsep dalam modal kerja yaitu terdapat tiga konsep diantaranya konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional yang diterapkan dalam suatu perusahaan, karena didalam perusahaan seorang manajer yang bijaksana akan selalu mendasarkan berbagai keputusan dengan menyeimbangkan pemahaman antara kondisi relita di pasar dan kepemilikan teori dengan ketiga konsep tersebut.

#### **2.1.5.3 Jenis Modal Kerja**

Peneliti mengemukakan jenis modal kerja dari pendapat Bambang Riyanto (2013:61) menyatakan bahwa modal kerja digolongkan sebagai berikut:

##### 1. Modal Kerja Permanen ( *Permanent Working Capital* )

Modal Kerja Permanen ( *Permanent Working Capital* ) adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
  - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dibedakan menjadi:

- a. Modal Kerja Musiman (*Season Working Capital*)

Modal kerja musiman adalah modal kerja yang menyebabkan perubahan musim pada perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja musiman.

- b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklus adalah modal kerja fluktuasi konjungtur menyebabkan perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja siklus.

- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat adalah perubahan modal kerja yang dikarenakan keadaan darurat yang tidak diketahui misalnya bencana alam, perubahan modal kerja ini disebut perubahan modal kerja darurat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dijelaskan bahwa modal kerja itu terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja variabel, modal kerja permanen itu bisa dibedakan kedalam modal kerja primer dan modal kerja normal, tetapi untuk modal kerja variabel terdiri dari moda kerja musiman, modal kerja siklus, dan modal kerja darurat.

#### **2.1.5.4 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja sangat diperlukan untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam kegiatan operasional tergantung dari sifat aktiva lancar yang dimiliki yaitu seperti kas, piutang dan persediaan, dimana modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari cukup ekonomis atau efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pendapat yang dikemukakan Munawir (2014:116) mengenai pentingnya modal kerja dan ia menyatakan bahwa modal kerja akan memberikan keuntungan lain, diantaranya adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa modal kerja sangat penting dibutuhkan disuatu perusahaan atau organisasi karena fungsi modal kerja sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari yang memiliki peranan paling penting yang dominan dalam suatu perusahaan tersebut, sehingga berjalan dengan baik.

### 2.1.5.5 Komponen Modal Kerja

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada perkiraan semua aktiva lancar dan kewajiban lancar. Perbedaannya ada yang biasa menyangkut perkiraan-perkiraan atau jenis-jenis perusahaan. Misalnya, persediaan untuk perusahaan yang hanya melakukan perdagangan, mungkin hanya perkiraan persediaan (persediaan barang dagang) sedangkan perusahaan yang melakukan pembuatan barang persediaannya akan terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.

Sedangkan beberapa konsep kualitatif, modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan keseluruhan hutang lancar, berarti modal kerja komponen utamanya yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

#### 1. Aktiva lancar

Aktiva lancar yang dikemukakan oleh Munawir (2014:14) berpendapat bahwa aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh (Zaki Baridwan (2013:21) menyatakan bahwa adanya rekening-rekening yang masuk dalam aktiva lancar atau *current assets* yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas. Misalnya cek, *money order*, pos wesel dan lain-lain.
- b. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
- c. Piutang dagang dan piutang wesel.
- d. Piutang pegawai.

- e. Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran.
- f. Persediaan barang dagang, barang mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat atau mesin.
- g. Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak, dan lain-lain.

Dapat dijelaskan bahwa aktiva lancar merupakan harta atau aset sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang habis dalam sekali pakai.

## 2. Hutang lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar. Pendapat yang dikemukakan Munawir (2014:18) menyatakan bahwa hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (setahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dan pendapat lain yang dikemukakan Zaki Baridwan (2013:24) berpendapat bahwa adanya rekening-rekening yang masuk kedalam hutang lancar dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hutang dagang yaitu hutang-hutang yang timbul dari pembeli barang-barang dagang atau jasa.
- b. Hutang wesel yaitu hutang-hutang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.

- c. Taksiran hutang pajak yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- d. Hutang biaya yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Misalnya, hutang gaji.
- e. Hutang lain-lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa hutang lancar merupakan hutang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak penjualan, hutang gaji atau hutang biaya dan pendapatan diterima dimuka.

#### **2.1.5.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja harus mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Pendapat yang dikemukakan Munawir (2014:117) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja ia berpendapat bahwa modal kerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan, sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap, bila dibandingkan pada perusahaan industri karena harus menginvestasikan yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional sehari-harinya.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dalam jenis barang tersebut. Makin panjang waktu

yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka makin besar modal kerja yang dibutuhkan.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan, semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan.
5. Tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja diantaranya yaitu sifat atau tipe dari perusahaan, waktu yang diperlukan perusahaan untuk memperoleh barang dan memproduksi barang untuk dijual, syarat pembelian bahan atau barang dagang, syarat penjualan, dan tingkat perputaran persediaan yang dibutuhkan perusahaan.

#### **2.1.5.7 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Pendapat yang dikemukakan Munawir (2014:119) mengenai sumber dan penggunaan modal kerja ia menyatakan bahwa pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Pendapat lain yang dikemukakan Munawir (2014:119) berpendapat dan menyatakan bahwa pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga (investasi jangka panjang).

Surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari perhitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Untuk menambah modal kerja adalah melakukan penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau menerbitkan obligasi.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan

aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubah atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Peneliti mengemukakan pendapat Munawir (2014:124) menyatakan bahwa penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
2. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
4. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
5. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penggunaan aktiva lancar akan menyebabkan turunnya modal kerja, oleh sebab itu perlu adanya pembayaran atau biaya ongkos kegiatan operasional perusahaan, adanya pembentukan dana, adanya penambahan aktiva, pembayaran hutang-hutang jangka panjang dan adanya pengambilan uang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

#### **2.1.5.8 Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan,

antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, maka investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Sehingga perputaran modal kerja tersebut menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Pengertian perputaran modal kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu, Munawir (2014:80) berpendapat bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Pendapat lain yang dikemukakan Bambang Riyanto (2013:335) menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja yang tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil. Sedangkan Kasmir (2015:182) berpendapat bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode masing-masing dari komponen modal kerja tersebut.

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio penjualan dibagi aset lancar dikurangi hutang lancar. Dan pendapat yang dikemukakan Kasmir (2015:183) menyatakan bahwa rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa alat ukur untuk menghitung perputaran modal kerja dirumuskan seperti penjualan dibagi dengan aset lancar dikurangi hutang lancar yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

### **2.1.6 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan, sehingga keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan pun ada. Selain itu, dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka kemakmuran para pemegang saham juga ikut meningkat, sehingga tujuan utama perusahaan pun tercapai. Dengan kata lain, tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan bagi para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu aset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Peneliti mengemukakan pengertian nilai perusahaan dari pendapat (Irwan Djaja (2017:15) ia menyatakan bahwa nilai perusahaan (*corporate value*) menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaannya, yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi yaitu arus kas bersih, pertumbuhan laba dan biaya modal. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Irwan Djaja (2017:37) juga berpendapat cara untuk mengukur nilai perusahaan terdapat tiga metode penilaian yaitu metode penilaian ekonomis, metode penilaian relatif, dan metode penilaian berbasis aset.

Metode penilaian ekonomis adalah metode yang berangkat dari suatu pemikiran, bahwa suatu aset dapat dinilai dengan mempertahankan utilitas dari aset itu sendiri dan bagaimana aset tersebut dapat dipakai untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Menilai suatu perusahaan berdasarkan manfaat ekonomis yang diperoleh dengan melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang mempunyai model seperti *Economic Value Added* (EVA).

Metode penilaian relatif (*relative valuation*) atau juga disebut dengan penilaian pasar (*market valuation*) metode yang berangkat dari pemikiran bahwa nilai suatu aset sangat tergantung pada hasil penilaian dari komponen-komponen yang membentuk aset tersebut, tetapi kadang komponen-komponen tersebut susah untuk dihitung atau dikuantifikasi, untuk mengatasi hal itu suatu aset dapat dinilai dengan membandingkan aset-aset sejenis yang pernah dilakukan atau pernah terjadi sebelumnya dan model yang digunakan oleh investor seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Metode penilaian berbasis aset adalah untuk menilai perusahaan terutama dari fisik (*tangible*) aset, yang secara nyata dapat direalisasikan dan dikonversikan menjadi kas atau mendekati ekuivalen kas, bila sampai terjadi penjualan atau likuiditas atas aset perusahaan tersebut dengan model *Liquidation*.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat menggunakan harga saham. Harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan ukuran nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti berkemakmuran pemegang saham juga semakin tinggi. Nilai perusahaan dalam beberapa literatur yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah diantaranya sebagai berikut :

1. PBV (*Price Book Value*) yaitu perbandingan antar harga saham dengan nilai buku saham.
2. MBR (*Market to Book Ratio*) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
3. *Market to Book Assets Ratio* yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.
4. *Market Value of Equity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas.
5. PER (*Price Earning Ratio*) yaitu harga yang tersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual.
6. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengganti aset (*assets replacement value*) perusahaan.

Penelitian ini peneliti lebih menekankan nilai perusahaan pada harga pasar yang diproksi dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Irwan Djaja (2017:287) berpendapat bahwa rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Keterangan:

- *Market Price Per Share* adalah harga pasar per lembar saham pada saat ini.
- *Earning Per Share* adalah laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) juga dapat dipakai untuk membandingkan kinerja antar saham atau antar sektor bahkan antar pasar. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan bagaimana keuntungan memperoleh emiten saham terhadap sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *price earning ratio*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Naik turunnya PER (*Price Earning*

*Ratio*) juga dipengaruhi oleh harga saham, seperti turunnya harga saham disebabkan banyak investor yang menjual sahamnya, dan kenaikan disebabkan investor yang berlomba-lomba menanamkan modalnya. Sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti merasa tepat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi nilai perusahaan.

Irwan Djaja (2017:270) juga berpendapat kelebihan dan kelemahan dalam PER (*Price Earning Ratio*) yaitu sebagai berikut:

Kelebihan-kelebihan penilaian dengan PER adalah sebagai berikut:

1. Model ini melihat bagaimana pasar mempertimbangkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan menilai semua komponen terkait pendapatan, beban pokok, biaya operasional, biaya keuangan dan biaya lainnya hingga mendapatkan laba bersih.
2. Laba bersih sering dijadikan acuan dari mulai investasi, sehingga *earning per share* atau EPS sering menjadi perhatian khusus dalam penilaian instrumen saham.

Kelemahan-kelemahan dengan penilaian PER adalah sebagai berikut:

1. Karena dasar perhitungan dengan laba bersih ada kemungkinan terjadi manipulasi laba dengan menggunakan pencatatan/perlakuan akuntansi tertentu.
2. Ketika EPS perusahaan negatif, PER menjadi tidak masuk akal karena, perusahaan tersebut akan dinilai negatif, padahal ada aspek potensi perusahaan dan nilai *intangible* perusahaan yang bernilai.
3. Adanya perlakuan pencatatan metode akuntansi dan tingkat pajak yang berbeda pada berbagai negara mengakibatkan perlakuan laba yang berbeda.
4. Sering kali terjadi volatilitas pada laba tahunan, terutama adanya komponen *non-recurring* dan *extraordinary*.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Tabel berikut memaparkan persamaan dan perbedaan, antara penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Disajikannya tabel ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. (Wulan Dayu Besari, 2009).	Secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal terhadap nilai perusahaan.	Menganalisis Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja.	Objek penelitian pada Perusahaan Koperasi Primkopti Kabupaten Blora.
2.	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Perputaran Kerja terhadap Nilai Perusahaan. (Caesar Octavianus Silver, 2012).	Secara simultan maupun parsial hasil pengujian efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menganalisis Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja.	Objek penelitian pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 Lanjutan**

3.	Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Nilai Perusahaan. (Lyana Yuwita, 2014).	Bahwa Efektivitas Pengendalian Biaya berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial.	Menganalisis Efektivitas dan Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan.	Objek penelitian pada PT. Central Warisan Indah Makmur Pekan Baru.
4.	<i>Effect of Cost Control Reduction Techinques in Organizational Performance.</i> (Lawal Babatunde Akeem, 2017).	Bahwa pengendalian biaya berdampak positif terhadap kinerja organisasi dan juga gaya manajemen memiliki dampak positif terhadap kinerja oeganisasi baik secara simultan maupun parsial.	Menganalisis pengendalian biaya.	Objek penelitian pada kinerja organisasi.
5.	<i>The impact of Cost Control on Manufacturing Industries Probability.</i> (Siyabola Trimisiu Tunji, 2013).	Dalam melaksanakan penelitian model korelasi <i>Pearson</i> yang digunakan dalam menganalisis data dan hipotesis yang diuji menunjukkan berpengaruh positif antara pengendalian biaya terhadap profitabilitas industri.	Menganalisis pengendalian biaya.	Objek penelitian pada industri Semen Portland Afrika Barat (WAPCO).

**Lanjutan**

Tabel 2.1 Lanjutan

6.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. (Cristiana Warouw, 2014).	Secara simultan perputaran modal kerja dan profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial perputaran modal kerja dan profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.	Menganalisis perputaran modal kerja.	Objek penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.
7.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. (Lisawati Dewi, 2016).	Hasil penelitian dari perputaran modal kerja yang menggunakan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menganalisis perputaran modal kerja dan nilai perusahaan.	Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
8.	<i>The Impact of Working Capital Turnover on Profitability.</i> (Lina Warrad, 2014).	Hasil penelitian perputaran modal kerja bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas baik simultan maupun parsial.		

Lanjutan

Tabel 2.1 Lanjutan

9.	<i>Investigating the Factors Affecting Working Capital of Companies Using the Generalized Method of Moment.</i> (Fozieh Jeyhoon Tabbar, 2016).	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan dan non-eksekusi terhadap modal kerja perusahaan.	Menganalisis modal kerja sebagai bahan penelitian.	Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taheran. Data dari 143 perusahaan selama 12 tahun (dari tahun 2003-2014).
10.	<i>Significance of Working Capital Turnover a case bhel and crompton greaves.</i> (Vineet Singh, 2015).	Rasio perputaran modal kerja BHEL dan <i>Crompton Geaves</i> (C.O) berpengaruh secara signifikan. G.C mampu mempertahankan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan BHEL.	Menganalisis rasio perputaran modal kerja.	Objek penelitian pada perusahaan BHEL dan <i>Crompton Greaves</i> (C.G) periode 2003-2003.
11.	Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. (Elok Dwi Vidiyastutik, 2014).	Efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial.	Menganalisis efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.	Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
12.	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Cash Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap profitabilitas. (Marlina Widiyanti, 2014).	Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menganalisis perputaran modal kerja.	Objek penelitian pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Lanjutan

**Tabel 2.1 Lanjutan**

13.	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Total Debt to Ratio Return On Equity</i> (ROE). (Rini, 2016).	Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan DER terhadap ROE.	Menganalisis perputaran modal kerja.	Objek penelitian pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
14.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. (Iriani Susanto, 2014).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan.	Menganalisis perputaran modal kerja.	Objek penelitian pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : Dari berbagai jurnal

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas. Sedangkan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Pada penelitian ini juga penulis menyajikan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dengan memasukan variabel baru yaitu rata-rata efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sehingga, akan mengetahui sejauh mana nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja, rata-rata efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja secara simultan maupun parsial yang akan menciptakan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Peneliti mengemukakan pendapat dari Sugiyono (2013:88) menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan pembahasan diatas bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

### **2.2.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan Dayu Besari (2009) menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Caesar Octavianus Silver (2012) menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial hasil pengujian efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elok Dwi Vidiyastutik (2014) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Pengendalian biaya adalah serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika

terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi). Pengendalian biaya dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana. Pengendalian biaya adalah perbandingan kerja aktual dengan biaya standar, penganalisisan yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang. Jadi untuk menciptakan biaya yang efektif disuatu perusahaan adalah dengan menciptakan laba yang tinggi, sehingga dengan biaya yang efektif dapat menciptakan laba yang besar yang mengakibatkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Sedarmayanti, 2015:9).

Dengan demikian begitu pula dengan perputaran modal kerja, karena modal kerja itu sendiri adalah modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam suatu perusahaan selama perusahaan itu melakukan kegiatan usaha. Sehingga dalam pencapaian untuk menciptakan modal kerja yang baik maka perusahaan harus mampu menciptakan laba yang tinggi, dengan adanya laba yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi juga.

Laba adalah profit dalam pencapaian keuntungan, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka laba tersebut dapat membagikan dividen kepada pemegang saham, CSR (*Corporate Social Responsibility*), pemerintah dalam pemungutan pajak, dan karyawan dalam perusahaan tersebut, maka perusahaan yang mampu membagikan dividen kepada pihak-pihak tersebut adalah perusahaan

yang akan mempengaruhi nilai perusahaan atau bisa meningkatkan nilai disuatu perusahaan. Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola modal kerja, maka perusahaan tersebut diprediksi akan bermasalah dalam berkompetisi dipasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah termiliki tersebut secara maksimal serta tetap sasaran. Tepat sasaran artinya perusahaan mendapatkan modal kerja pada sisi yang bersifat *profitable*. *Profitable* artinya penempatan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan *sustainable* (berkelanjutan) (Irham Fahmi, 2018:100).

### **2.2.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elok Dwi Vidiyastutik, 2014) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lyana Yuwita (2014) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara keseluruhan bahwa biaya dapat dikeluarkan oleh perusahaan sudah efektif dan efisien.

Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang luas, manajemen tidak dapat lagi mengawasi jalannya perusahaan secara langsung dalam mengendalikan biayanya, efektivitas pengendalian biaya yang dilakukan dengan pengawasan dan

perencanaan anggaran (biaya) yang digunakan sebagai alat pemberi informasi bagi pimpinan perusahaan mengenai berhasilnya (efektivitas) dari para pekerjanya, sehingga dengan biaya yang efektif dapat menciptakan laba yang besar dan mengakibatkan akan meningkatkan nilai perusahaan (M. Nafarin, 2013:9).

Biaya yang efektif itu adalah biaya yang melebihi biaya standar yang telah ditentukan, maka dari itu untuk melakukan penilaian keefektivan suatu perusahaan itu dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditentukan dan perusahaan tersebut akan terlihat sudah efektif atau belum efektif dalam mengendalikan biayanya untuk kegiatan operasi perusahaan. Sehingga dengan biaya yang efektif akan menciptakan laba yang besar sehingga mengakibatkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Efektivitas pengendalian biaya merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah nilai efektivitas yang berawal dari bagaimana perusahaan menjalankan suatu pengendalian (Lukman Dendawijaya, 2013:111).

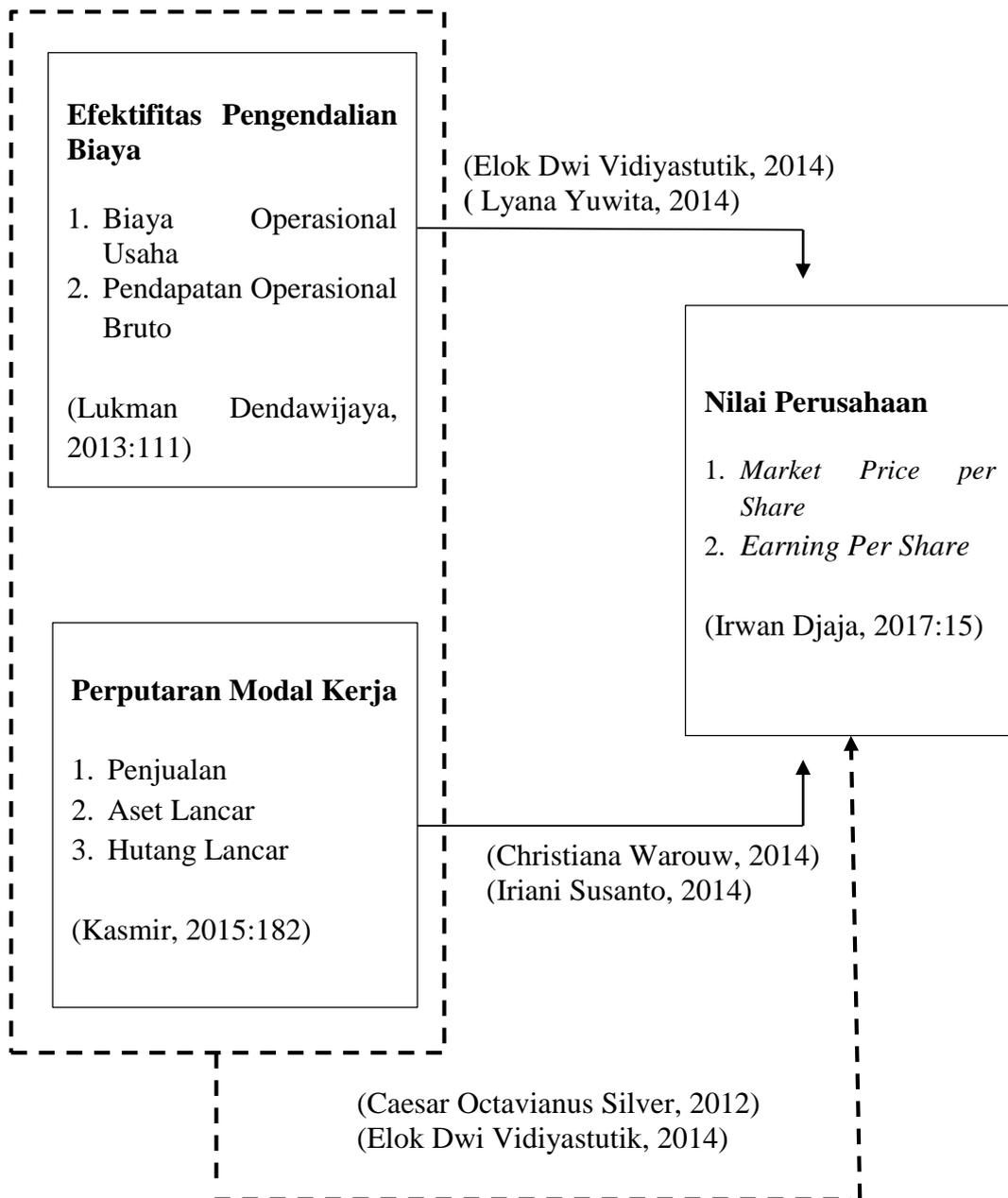
### **2.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elok Dwi Vidiyastutik, 2014) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Cristiana Warouw 2014) menunjukkan bahwa baik secara simultan perputaran modal kerja dan profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial perputaran modal kerja dan profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap

nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Iriani Susanto 2014) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, kas, dan piutang serta dalam persediaan dan aktiva lancar yang lainnya. Sehingga modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan melakukan keadaan operasional usaha.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang) (Irham Fahmi 2018:100). Semakin cepat modal kerjanya, berarti laba yang diperoleh semakin besar, laba yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi berarti modal perusahaan telah efektif. Perputaran modal kerja yang baik maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1

## Paradigma Penelitian

Keterangan :

-----> **Berpengaruh secara simultan**

————> **Berpengaruh secara parsial**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan tentang sesuatu yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Peneliti mengemukakan pengertian hipotesis penelitian dari pendapat Sugiyono (2013:64) menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian ini kualitatif tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Simultan
  - a. Terdapat pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis Parsial
  - a. Terdapat pengaruh efektifitas pengendalian biaya terhadap nilai perusahaan.
  - b. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.